



Literasi digital media e-kebutuhan untuk anak *auditory processing disorder* (APD)

Sunah*

SMA Negeri 1 Ketapang

Ledik, Rabiyan, Kec. Ketapang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69261

sunah.kurniawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan: kegiatan literasi pada anak *Auditory Processing Disorder* (APD) dapat dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana literasi digital E-Kebutuhan mampu memotivasi anak *Auditory Processing Disorder* (APD) dan dapat merangsang perhatian, minat dalam membaca sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar anak *Auditory Processing Disorder* (APD) dalam pembelajaran Ekonomi materi kebutuhan.

Metode: penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian, yaitu anak dengan *Auditory Processing Disorder* (APD) di SMAN 1 Ketapang, tanpa menggunakan data statistik atau mengaitkan variabel lain. Tujuannya adalah untuk memahami dampak literasi digital E-Kebutuhan pada anak APD berdasarkan hasil pengamatan selama proses observasi berlangsung.

Hasil: penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan dan disimpulkan dengan hasil penelitian, penggunaan media E-Kebutuhan terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik *Auditory Processing Disorder* (APD). Hal ini dapat dilihat dari perilaku aktif Rozaq dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media E-Kebutuhan. Pada saat evaluasi dengan mengerjakan soal menggunakan Quizizz anak *Auditory Processing Disorder* (APD) berhasil memimpin dan mendapatkan nilai 100 dengan bantuan media E-Kebutuhan.

Kebaruan: pembelajaran literasi digital dapat dilakukan dengan menggunakan E-Kebutuhan yang merupakan buku elektronik pada pembelajaran Ekonomi, hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak *Auditory Processing Disorder* (APD) yang merupakan pembelajar visual, sehingga diharapkan anak *Auditory Processing Disorder* (APD) mampu mengoperasionalkan literasi digital.

Kata Kunci: literasi digital, media e-kebutuhan, anak APD

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap literasi untuk anak berkebutuhan khusus harus dipahami secara menyeluruh, Guru Pembimbing Khusus (GPK) harus menggunakan strategi tertentu untuk memahami karakteristik belajar anak sehingga guru dapat memberikan motivasi pada siswa untuk memenuhi hasrat keingintahuan siswa dan menjadikan siswa yang berpikir kritis dan memiliki daya nalar yang tinggi. Dalam upaya mewujudkan pendidikan inklusi yang literat diperlukan strategi kreatif dan solutif untuk memahami pelaksanaan literasi di sekolah inklusi.

Definisi dari literasi digital menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital dapat diartikan pemahaman dalam menggunakan informasi dengan menggunakan berbagai sumber yang dapat di akses melalui media komputer. Sehingga seseorang dituntut untuk mampu mengoperasikan secara matang tentang komputer sebagai sarana dalam memperoleh informasi.

Pendapat dari Bawden (2001) mendefinisikan bahwa literasi digital bermula dari literasi berbasis komputer dan literasi yang bersumber dalam memperoleh informasi. Literasi digital dapat diartikan sebagai kecakapan dalam menggunakan media digital yang beranekaragam dan menerapkannya dengan bertanggungjawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Literasi digital dapat dilakukan dengan menggunakan media antara lain pada era informasi sekarang ini menggunakan gawai/ *smartphone*.

Difinisi literasi dalam arti yang luas bukan lebih dari sekadar membaca dan menulis tetapi juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk digital, visual, cetak dan auditori. Pada era perkembangan teknologi yang semakin pesat pemanfaatan literasi digital sangatlah penting dan lebih efektif. Literasi digital sama pentingnya dengan kegiatan membaca dan menulis, karena dengan menggunakan literasi digital individu mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara cepat dan efisien. Salah satu komponen literasi digital adalah komponen literasi visual.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Menurut (Anderson & Krathwohl, 2001) Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui verbal, tulisan, visual dan digital dan dapat memberi tanggapan terhadap teks yang terkait dengan materi. Sehingga terdapat tujuan akademis terkait mata pelajaran.

Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mata pelajaran Ekonomi khususnya materi tentang kebutuhan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang berbasis visual yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis literasi digital untuk meningkatkan kecakapan digital dalam upaya meningkatkan pemahaman melek teknologi dan meningkatkan kualitas mata pelajaran Ekonomi dengan budaya literasi. Kegiatan literasi digital terkait mata pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam hal ini adalah anak Auditory Processing Disorder (APD). Pelaksanaan literasi digital dapat dilakukan dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak Auditory Processing Disorder (APD) yang merupakan pembelajar visual. Pemanfaatan literasi digital diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien dan dengan literasi digital ini mampu memotivasi peserta didik serta dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam membaca sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Berdasarkan analisis permasalahan maka penulis mencoba mengembangkan budaya literasi pada anak Auditory Processing Disorder (APD) melalui literasi digital E-Kebutuhan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini tidak menuangkan data dalam bentuk statistik dan hanya menjabarkan hasil pengamatan yang ditata di lokasi penelitian. Deskriptif analisis menurut Sugiyono merupakan metode yang ditujukan untuk mendapati nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau mengaitkan hubungannya dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran terhadap subjek yang diteliti dan diamati kondisi yang terjadi selama proses observasi berlangsung. Adapun subjek penelitian adalah anak Auditory Processing Disorder (APD) di SMAN I Ketapang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari literasi digital E-Kebutuhan pada anak Auditory Processing Disorder (APD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan desain penelitian ini diperlukan beberapa tahapan yang dilakukan secara runtut. Tahapan dari kegiatan penelitian ini dimulai dengan empat tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahap I : Persiapan

Sebelum pelaksanaan literasi digital menggunakan media E-Kebutuhan tentunya penulis membuat media E-Kebutuhan. Penulis membuat media E-Kebutuhan menyesuaikan dengan gaya belajar Rozaq yaitu visual. Media E-Kebutuhan bisa digunakan pada handphone/android sesuai dengan tuntutan zaman.. Media E-Kebutuhan adalah buku elektronik yang didalamnya ada gambar dengan kata kunci. Maka dengan media E-Kebutuhan ini, anak Auditory Processing Disorder (APD) menjadi lebih berminat belajarnya karena dapat belajar dengan gambar dan kata kunci yang dapat membantu pemahamannya secara visual.



Gambar 1: Tahap persiapan.

2. Tahap II : Pelaksanaan

Penulis memberikan link E-Kebutuhan kepada anak *Auditory Processing Disorder* (APD) kemudian anak *Auditory Processing Disorder* (APD) belajar menggunakan media E-Kebutuhan dengan handphone/android. Penulis mendampingi anak *Auditory Processing*

Disorder (APD) ketika belajar menggunakan media E-Kebutuhan. Anak *Auditory Processing Disorder* (APD) sangat antusias dalam belajar karena anak *Auditory Processing Disorder* (APD) belajar sesuai dengan gaya belajarnya yaitu visual. Penulis juga mengajak peserta didik lainnya untuk memandu Rozaq dalam menggunakan media E-Kebutuhan, hal ini melatih Rozaq untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Melibatkan teman sebaya di kelas inklusi bermanfaat untuk mengembangkan sifat empati dan saling menghargai terhadap perbedaan yang dimiliki.



Gambar 2: Tahap pelaksanaan.

3. Tahap III : Evaluasi

Pada proses mengerjakan evaluasi juga berbasis digital, penulis menyiapkan kuis dalam bentuk Quizizz yang bisa dikerjakan melalui handphone/android. Hal ini melatih literasi digital Rozaq dalam memahami materi kebutuhan melalui kuis berbasis digital. Pada saat evaluasi dengan mengerjakan sebanyak 10 soal menggunakan Quizizz Rozaq berhasil memimpin dan mendapatkan nilai 100 dengan bantuan media E-Kebutuhan.



Gambar 3: Tahap evaluasi.

4. Tahap IV : Refleksi

Secara berkala penulis memantau hasil perkembangan belajar Rozaq dan memberikan refleksi materi kepadanya. Penulis juga bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling untuk mendiskusikan hasil belajar Rozaq sebagai rencana tindak lanjut pembelajaran individual sesuai kemampuannya.



Penggunaan literasi digital E-Kebutuhan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya mata pelajaran Ekonomi sesuai dengan karakteristik pada anak Auditory Processing Disorder (APD) yang merupakan pembelajar visual, sehingga pemanfaatan media ini mampu mengoptimalkan pembelajaran pada anak *Auditory Processing Disorder* (APD) dengan menggunakan aplikasi E-Kebutuhan Mata pelajaran Ekonomi menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik belajar dengan membaca setiap lembar yang ada dan disertai dengan gambar gambar yang menarik sehingga anak *Auditory Processing Disorder* (APD) merasa nyaman dan dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya mata pelajaran Ekonomi secara maksimal dalam memahami konsep tentang materi Kebutuhan. Literasi digital E-Kebutuhan pada anak *Auditory Processing Disorder* (APD) mampu meningkatkan budaya literasi di sekolah inklusi yang dilakukan di SMA Negeri I Ketapang Sampang.

SIMPULAN

Literasi digital dengan menggunakan media E-Kebutuhan terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik Auditory Processing Disorder (APD). Hal ini dapat dilihat dari perilaku aktif Rozaq dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media E-Kebutuhan. Hasil belajar dapat dilihat pada saat evaluasi dengan mengerjakan soal menggunakan Quizizz, Rozak berhasil memimpin dan mendapatkan nilai 100 dengan bantuan media E-Kebutuhan. Penulis mendorong pemerintah pusat utamanya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) lebih gencar lagi untuk mensosialisasikan Pendidikan inklusi ke sekolah-sekolah sehingga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mendapatkan akomodasi yang Layak. Karena selama ini masih banyak sekolah-sekolah yang kesulitan dalam menerapkan pendidikan Inklusi.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson, L.W & Krathwohl, D.R (2010). Kerangka Landasan untuk Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bawden, D. (2001). "Information and Digital Literacies : A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.

Cacace, A. T., & McFarland, D. J. (1998). Central auditory processing disorder in school-aged children: A critical review. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 41(2), 355-373.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Luar Biasa*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gilster, P. (1997), *Digital Literacy*, New York : Willey Computer Publication.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Ditjen Dikdasmen. Kemendikbud. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Materi Pendukung Literasi Digital. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Tim GLN Kemendikbud. Jakarta.

Moore, D. R., Ferguson, M. A., Edmondson-Jones, A. M., Ratib, S., & Riley, A. (2010). Nature of auditory processing disorder in children. *Pediatrics*, 126(2), e382-e390.

Sugiyono, (2008), *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ketigabelas. Bandung ; C.V Alfabeta

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : C.V Alfabeta.

UNESCO. (2005). *Development of Information Literacy: Through School Libraries in Southeast Asia Countries*. Bangkok

UNESCO. (2003). *The Prague Declaration*. "Towards an Information Literate Society.